

# **MENUMBUHKAN BUDAYA KEWIRAUSAHAAN DALAM KELUARGA SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KARAKTER PADA ANAK**

**Prapti Karomah**  
**Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana**  
**Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta**

## **ABSTRAK**

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir. Pertama kali anak memperoleh perhatian dan pendidikan dilingkungan keluarga. Oleh karena itu keluarga, terutama orang tua mempunyai peranan sangat penting dalam mengembangkan karakter pada anak-anaknya.

Budaya kewirausahaan merupakan pola pikir membentuk mental wirausahawan. Kewirausahaan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus membuka banyak lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kualitas kompetisi yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat disamping kewirausahaan juga mengharuskan adanya kreativitas, kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, keberanian untuk mengambil resiko dan inovasi baru dalam melakukan usaha maupun teknologi. Sehingga bila budaya kewirausahaan tersebut bisa ditumbuhkan pada anak, maka pada anak tersebut akan terbentuk jiwa wirausahanya sekaligus karakternya. Oleh karena itu untuk mengembangkan karakter anak, dapat dilakukan melalui menumbuhkan budaya kewirausahaan dalam keluarga.

**Kata kunci: budaya kewirausahaan, karakter anak, keluarga**

## **PENDAHULUAN**

Krisis multidimensi yang terjadi pada tahun 1997-1998 telah mengantarkan banyak negara di Asia terpuruk, demikian pula halnya dengan Indonesia. Saat ini Indonesia dapat dikatakan telah pulih dari krisis tersebut meskipun awal 2008 kemarin sempat terjadi gejolak ekonomi kembali akibat pengaruh krisis global.. Di sisi lain, kekayaan alam yang selama ini banyak diandalkan bangsa Indonesia jumlahnya semakin menipis sementara hutang bangsa Indonesia paska krisis masih menumpuk. Demikian pula halnya dengan kekayaan mineral dan konsesi-konsesi pertambangan yang lebih banyak dimanfaatkan pihak asing. Aset-aset

strategis sudah banyak yang berpindah tangan. Bahkan saat ini Indonesia sudah mulai menjadi negara importer minyak bumi.

Dengan latar belakang tersebut maka sudah seharusnya perlu ditumbuh kembangkan budaya kewirausahaan di seluruh lapisan masyarakat termasuk dalam keluarga. Selain itu banyak pemikiran yang mendorong perlunya pengembangan kewirausahaan. Kewirausahaan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus membuka banyak lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kualitas kompetisi yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat disamping kewirausahaan juga mengharuskan adanya kreativitas ,kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, keberanian untuk mengambil resiko dan inovasi baru dalam melakukan usaha maupun teknologi. Sehingga bila budaya kewirasahaan tersebut bisa diumbuhkan pada anak, maka pada anak tersebut akan terbentuk jiwa wirusahanya sekaligus karakternya. .

Guna mengoptimalkan tumbuhnya budaya kewirausahaan maka pendidikan kewirausahaan perlu dilakukan sedini mungkin, salah satunya melalui keluarga. Hal ini disebabkan keluarga merupakan tempat pertama dan utama yang mendasari pendidikan bagi seorang anak. Pendidikan kewirausahaan pada usia dini lebih diarahkan pada bagaimana membangun sifat dan karakter. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan sebagaimana mengajari anak berani mengungkapkan pendapat, jujur, tidak boros, rajin menabung dan perbuatan terpuji lainnya. Apabila ini dilakukan secara kontinu maka secara bertahap akan terbentuk karakter wirausaha yang kuat dalam diri anak. Salah satu ciri menjadi karakter adalah jika perbuatan itu tidak dilakukan maka anak akan merasa kehilangan dan atau mengingatkan akan kebiasaan yang belum dilakukan tersebut. Di sinilah orang tua akan memegang peranan penting. Orang tua terlebih Ibu memiliki keterkaitan batin yang kuat pada seorang anak dan ikatan inilah yang mempermudah transfer pengetahuan dan ilmu dari orang tua ke anak.

Bangsa Indonesia diharapkan mampu bersaing secara sehat termasuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Untuk itu kebutuhan sumberdaya manusia yang mandiri sudah tidak bisa ditunda-tunda lagi. Sebagaimana diisyaratkan Presiden bahwa bangsa yang mandiri adalah bangsa yang memiliki keunggulan dan daya saing. Daya saing akan muncul dan keunggulan akan terwujud bila terjadi perpaduan antara character based dengan knowledge based dalam kehidupan bangsa kita. Perpaduan keduanya akan menghasilkan bangsa yang cerdas dan punya karakter yang kuat.

Meskipun untuk menghasilkan bangsa yang cerdas telah memperoleh perhatian dari berbagai pihak, seperti pemerintah, tokoh masyarakat, maupun keluarga. Pengembangan kurikulum dan fasilitas di sekolahpun sudah selalu dilakukan. Namun sayangnya upaya tersebut masih terbatas pada pengembangan kecedasan semata. Proses pembelajaran yang ada lebih berorientasi hanya pada pengembangan kecerdasan. Sementara pengembangan karakter kelihatannya masih belum memperoleh perhatian yang sama. Perilaku sebagian besar masyarakat dari berbagai lapisan tingkat kehidupan masih mengindikasikan karakter yang lemah, karakter yang belum mampu untuk menghadapi tantangan dan permasalahan hidup seperti sekarang ini. Perilaku hidup tanpa norma dapat dilihat dari beberapa gejala yang muncul di masyarakat. Penghargaan terhadap orang tua sudah mulai luntur, masyarakat mulai terbiasa dengan kekerasan dan tidak criminal dimana masyarakat disekitar sudah tidak mampu berbuat banyak. Masyarakat sudah tidak peduli dengan pergaulan bebas, cara berbusana tanpa aturan hanya sekedar mengikuti trend dan sebagainya. Ironisnya semuanya dilakukan dengan tanpa merasa bersalah karena telah banyak orang melakukannya.

Melihat kenyataan yang demikian sebenarnya pendidikan karakter harus segera mendapatkan perhatian dan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan, tokoh

masyarakat, tokoh agama maupun keluarga. Bila dilihat dari esensinya, pendidikan karakter ini banyak kesamaannya dengan kewirausahaan. Oleh karena itu keluarga yang merupakan pendidikan pertama mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan budaya kewirausahaan, yang pada akhirnya bila hal itu berhasil akan berdampak pada anak menjadi anak yang berkarakter.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Wirausaha**

Wirausaha dapat diartikan sebagai semangat, sikap, prilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang besar (Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko, 2002: 139). Sedangkan Robert Argene (2003: 1) mengartikan wirausaha sebagai usaha-usaha yang mempunyai keunggulan tertentu untuk memodifikasi produk lama menjadi produk baru, dengan menciptakan lapangan pekerjaan, yang memanfaatkan pemberdayaan manusia dan kekayaan alam lainnya.

Dari uraian dalam pengertian tentang wirausaha diatas maka dapat di simpulkan bahwa pengertian kewirausahaan/kewiraswastaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan memanfaatkan sumber kekayaan yang ada dengan bersumber pada kekayaan sendiri.

### **B. Ciri-Ciri Wirausaha**

Diungkapkan oleh Amin Aziz (1978) dalam Sugeng Karjito (1995; 29) bahwa wirausaha memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Innovational* menemukan dan menerima ide-ide baru dalam berproduksi.
2. *Capital Acumulation* (pembinaan modal) yakni menginginkan pemupukan modal yang di gunakan untuk proses kelangsungan selanjutnya.
3. *Leadhershship* (kepemimpinan) yang menunjuk ciri merancang, melaksanakan dan mengarahkan pada proses tujuan.
4. *Risk taking* (keinginan mengambil risiko) dengan mempertimbangkan dan menerima risiko yang layak.
5. *Manajerial* (pinata laksanaan) yang baik untuk di terapkan untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi produksi yang telah di jalankan.

Wirausaha dalam bekerja selalu menekankan segi kemampuannya untuk berdiri sendiri bukan berarti dia tidak mau bekerja sama dengan orang lain, seperti diungkapkan (Soersarsono Wijadi, 1988: 22). Berdiri sendiri dalam arti wirausaha tidak di artikan sebagai suatu tindakan menutup diri sendiri atau menyendiri, akan tetapi lebih di tekankan pada pengertian kepercayaan pada dirinya sendiri yang memang sangat di perlukan dalam mengatasi hidup. Berdasarkan pendapat di atas maka seorang wirausaha dalam bekerja selalu menekankan segi kemampuan: Kepercayaan pada diri sendiri.,Rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan., Berkemauan keras untuk maju, Berdisiplin dan menghargai waktu, Inovatif, Pengelolaan usaha, Pengambilan risiko yang layak.

### **C. Sikap Mental Wirausaha**

Unsur sikap mental telah mencirikan respon, tanggapan atau tingkah laku seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu .sikap mental lebih menggambarkan reaksi sikap dan mental seseorang jika yang bersangkutan menghadapi suatu situasi, misalnya dia di hadapkan untuk melakukan

suatu pekerjaan, dia mungkin akan menerimanya dengan senang hati, atau bahkan menolak, atau acuh tak acuh saja. Jika dia menerima pekerjaan itu dia mungkin akan melakukannya dengan lambat atau santai. Tingkah laku yang di tunjukkan seseorang dalam menghadapi situasi tersebut banyak mencirikan sikap mentalnya.

Sikap mental wirausaha dapat diartikan sebagai suatu sikap mental yang memberantas sikap rendah diri, malas dan sikap mental negatif lainnya. Dimana yang demikian itu adalah untuk membangkitkan keberanian mengambil risiko, menembus berbagai persaingan dalam batas-batas ketaatan pada tertib hukum yang berlaku (Suparman Sumahamijaya, 1980: 57).

Menurut Wasti Soemanto (1984; 57), seseorang yang bersikap mental wirausaha setidaknya memiliki enam kekuatan mental yang dapat membangun kepribadian kuat, yaitu:

1. Berkemauan keras
2. Berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, sehingga diperlukan: Pengenalan diri, Kepercayaan pada diri sendiri, Tujuan dan kebutuhan
3. Kejujuran dan tanggung jawab, sehingga diperlukan: Moral yang tinggi, Disiplin diri sendiri
4. Ketahanan fisik dan mental, sehingga di perlukan: Kesehatan jasmani dan rohani, Kesabaran, Ketabahan
5. Ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras
6. Pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

Sikap mental yang tepat terhadap pekerjaan adalah sangat penting. Para wirausaha yang berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. sikap mental positif mereka merubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menyenangkan, menarik dan memberi kepuasan. Tidak semua orang memiliki sikap mental positif. Namun setiap orang dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap tersebut apabila ingin menjadi seorang wirausaha sukses.

Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko (2003: 140) mengemukakan bahwa sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah: Memiliki rasa tanggung jawab, selalu dinamis, ulet serta gigih, tidak cepat menyerah karena sadar bahwa untuk mencapai kemajuan di perlukan kerja keras, Berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat, Berinisiatif untuk maju dan melakukan yang terbaik untuk mencapai keberhasilan.

#### D. Sifat-sifat wirausaha

Menurut Robert Argene (2003: 3-8) menyebutkan ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, antara lain adalah:

1. *Confidence*: Percaya Diri

Percaya diri adalah langkah paling awal untuk menjadi seorang wirausaha. Karena dengan percaya diri kita dapat memprioritaskan diri menjadi sanggup dalam menjalani setiap usaha tanpa rasa malu untuk memulainya dari kecil. Dengan demikian kita dapat maju ke arah selanjutnya untuk mencapai kearah selanjutnya. Tapi perlu di garis bawahi bahwa percaya diri disini bukan sombong tetapi menjadi tolak ukur kemampuan kita sendiri.

2. *Energy*:semangat/ tenaga/ kekuatan

Kita akan mempunyai kekuatan diri lebih besar apabila di kembangkan dan di latih, karena kekuatan akan lebih dahsyat apabila terus di pacu dan di gerakkan dengan kemampuan yang ada. Pengetahuan dan wawasan merupakan titik utama dalam mencapai kekuatan diri.

3. *Ability To Take Calculate Risk*: Mengkalkulasi risiko Yang Akan Terjadi

Kecermatan, ketelitian, kehati-hatian merupakan sikap yang harus di miliki juga dari seorang wirausaha. Penggabungan dari semua ini adalah memfokuskan pada dampak yang akan terjadi setelah usaha di jalankan, entah itu untung atau rugi. Serta bagaimana cara menanggulangnya secara professional, tanpa mengabaikan hal-hal yang sekacil mungkin. Seorang wirausaha harus mampu dan bisa mengkalkulasi kesemuanya itu.

4. *Dynamism*: melakukan perubahan /Cara Dalam Penentuan Lokasi Usaha

Ini bisa di katakan bahwa seorang wirausaha harus dapat memilih tempat-tempat yang strategis untuk usaha yang akan di jalankan. Sehingga dapat memperoleh kemajuan yang pesat, karena selain di dukung dengan faktor penjualan, tempat yang strategis dapat berperan jaga dalam kemajuan usaha. Wirausaha di tuntut lebih analisis dalam melihat situasi yang terjadi di dalam usaha.

5. *Leadership*:Mempunyai Sifat Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan selalu terpancar dalam diri seorang.karena setiap manusia dituntut untuk dapat memimpin dirinya sendiri. Dari itulah dapat di katakan apabila dalam dirinya mempunyai sifat kepemimpinan yang besar, ia akan menjadi orang yang hebat. Jiwa pemimpin merupakan hal yang vital bagi wirausaha untuk di kembangkan.itu kita harus bisa menanamkan pada diri” saya harus dapat menjadi pemimpin dan mau untuk di pimpin”.

6. *Optimism*: Optimis

Sikap positif inilah yang harus di miliki oleh wirausaha. Mereka yang menanamkan sikap ini seakan akan mempunyai gambara keberhasilan yang akan di perolehnya.

7. *Creativity*: kreatif

Pencipta, mempunyai imajiner dan pembaharuan, ini adalah suatu gambaran yang dapat di berikan oleh para wirausaha yang merubah keadaan, dari yang tidak ada dan nyata, serta dapat di pakai untuk kebutuhan sehari-hari. Ini merupakan penganalan yang akan di berikan kepada pelanggan. Fitur baru, unik dan mengandung banyak manfaat yang saat ini di butuhkan dalam penjualan.

8. *Flexibility*: fleksibel

Menyesuaikan diri dengan keadaan, melihat kenyataan. Seorang wirausaha perlu mengambil langkah yang pasti untuk melakukannya.



Fleksibel adalah sifat mudah di bawa kemana-mana, karena di mana tempat ia berada akan menyesuaikan keadaannya. Usahawan yang fleksibel dapat memanfaatkan keadaan situasi yang ada, selalu mencari jalan untuk mengisi kebutuhan-kebutuhan yang ada dengan melihat apa yang saat ini digemari atau di butuhkan oleh *customer*. Mengikuti keadaan, mengambil langkah lalu di tentukan apa yang harus kita lakukan.

9. *Responsibility*: Rasa Tanggung Jawab

Setiap pekerjaan mempunyai dampak yang akan terjadi atau risiko yang akan di alaminya. Tanggung jawab yang besar dapat membantu dalam menghadapi masalah itu, karena kita di tuntut untuk tidak lari dalam menghadapi suatu masalah, bagaimanapun kecilnya masalah itu. Mereka yang mempunya tanggung jawab besar lebih mengutamakan keberhasilan dari pada ketidak berhasilan dalam memecahkan masalah. Tidak benar apabila seorang wirausaha tidak mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang ia lakukan.

10. *Independence*: Berdiri Sendiri/ mandiri dan tidak mengandalkan orang lain.

Sikap ini juga harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Biasanya orang melihat dari cara dan bagaimana orang melihat usahanya, setelah itu di pelajarnya secara benar-benar, dan apabila ada kesempatan lalu membuka sendiri lapangan pekerjaan (berwirausaha sendiri).

11. *Initiative*: Inisiatif.

Sifat akhir dari wirausaha adalah inisiatif, strategi ini yang diberikan pada leader-leader dalam mengungkapkan gagasan-gagasan tentang cara menggunakan inisiatif kita. .

## E. Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Ynag Maha Esa, didri sendiri, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma dan adat istiadat. (<http://akhmadsudrajat.wprdress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/>)

Sikap dasar yang dapat dilakukan dalam membangun karakter :

Membangun sikap jujur dan tulus dengan berani mengatakan sesuatu yang benar adalah benar, yang salah adalah salah; Sikap terbuka yang merefleksikan luar dalam; Sikap berani mengambil resiko dan bertanggung jawab yang ditujukan dengan membela kebenaran dan keadilan; Konsisten dengan komitmen untuk selalu menepati janji, perkataan harus sesuai dengan perbuatan; Sikap bersedia berbagi yang menampilkan sikap berkelimpahan.

Apabila lima hal tersebut di atas dijalani dalam kehidupan sehari-hari, maka hal tersebut akan merupakan awal dari pembangunan karakter dan jati diri. Ada 9 pilar penting yang dapat ditanamkan pada anak yaitu: Mencintai Allah alam semesta beserta isinya; Tanggung jawab, kemandirian dan kedisiplinan; Kejujuran, hormat, santun; Kasih sayang, kepedulian; Kerjasama dan percaya diri; Kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; Keadilan dan kepemimpinan; Baik dan rendah hati,; Toleransi, cinta daai dan persatuan. (Nova Indriyati, 2008)

Orang yang mempunyai karakter bagus adalah orang yang senang belajar, terampil menyelesaikan masalah, komunikator yang efektif, berani mengambil resiko, punya integritas, jujur, dapat dipercaya, dapat diandalkan, penuh perhatian, toleransi dan luwes yang bisa bersaing kelak.

## SIMPULAN

Setiap orang tua tentu mendambakan anak yang tidak hanya cerdas, namun juga anak yang mempunyai sikap dan kepribadian yang baik. Maka dari itu orang tua harus dapat menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Sebab pada umumnya anak bertindak dan bereaksi atas dasar reaksi orang tua. Kemampuan anak bertindak, meniru dan merasakan apa yang dipikirkan

orang tua merupakan sesuatu sifat yang sangat menakjubkan bagi anak. Oleh karena itu orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam turut mengembangkan karakter dalam keluarga. Tindakan strategis yang bisa dilakukan adalah dengan menumbuhkan budaya kewirausahaan. Sebab menumbuhkan budaya kewirausahaan tidak hanya membentuk mental wirausaha namun juga membentuk karakter pada anak.

## REFERENSI

- Argene, Robert. 2003. *Strategi Menjadi Wiraswasta Handal*. Jakarta: Restu Agung.
- Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sakur. 2006. "Pengembangan Spirit Kewirausahaan". *Jurnal Spirit Publik*. Volume 2, No.1. hal 21-26.
- Soesarsono Wijadi. 1988. *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugeng. Karjito 1995. *Langkah Menuju Wiraswasta*. Surabaya: Gema Ilmu.
- Wasti Soemanto. 1984. *Pendidikan Wiraswasta*. Malang: Bina Aksara.
- Nova Indriyati, 2008, Pola Hubungan Idral Antara Anak Dengan Ayah Ibu Untuk Pengembangan Karakter Anak, *Character Building*, Arismantoro, Yogyakarta, Tiara Wacana, -
- [. \(http://akhmadsudrajat.wprdpres.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/\)](http://akhmadsudrajat.wprdpres.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/)